

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Selama kurun waktu 30 tahun terakhir, terjadi perubahan pola penyakit terkait dengan perilaku manusia. Tahun 1990 penyebab terbesar kesakitan dan kematian adalah penyakit menular yakni infeksi saluran pernafasan, tuberkulosis dan diare. Pada tahun 2021, penyebab terbesar kesakitan dan kematian adalah Penyakit Tidak Menular (PTM). PTM dala penyakit yang tidak dapat ditularkan kepada orang lain. Penyakit PTM biasanya terjadi karena faktor keturunan, dan gaya hidup yang tidak sehat. Yang termasuk kedalam PTM yaitu seperti penyakit kardiyaskuler, stroke, diabetes mellitus, kanker dan gagal ginjal (Irwan, 2018).

Penyakit Ginjal Kronis merupakan suatu penyakit kronis dengan tingkat morbiditas dan mortalitas yang cukup tinggi (Yunidar & Abdul Khamid 2022). Menurut data yang didapatkan dari *Indonesian Renal Registry* (IRR) pada tahun 2016, 249unit fasilitas kesehatan dialysis melaporkan, sebanyak 30.554 orang pasien aktif melakukan proses dialysis pada tahun 2015, sebagian besar pasien yang ada adalah pasien gagal ginjal kronik. Nefropati Diabetik yang menempati urutan pertama sebanyak 52% dan penyakit Ginjal Hipertensi yang menempati posisi kedua dengan 24%, adalah 2 penyakit yang memiliki proporsi besar dalam PGK yang disebutkan oleh IRR (Irwan, 2018)

Berdasarkan Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi penyakit tidak menular meningkat dari tahun 2013. Prevalensi kanker pada tahun 2018 naik dari 1,4% (Riskesdas 2013) menjadi 1,8%, prevalensi stroke naik dari 7% menjadi 10,9% dan penyakit ginjal kronik naik dari 2% menjadi 3,8%. Berdasarkan pemeriksaan gula darah, diabetes mellitus naik dari 6,9% menjadi 8,5% dan hasil pengukuran tekanan darah, hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1%. Kenaikan prevalensi penyakit tidak menular ini berhubungan dengan pola hidup dan pola makan yang tidak seimbang, antara lain merokok, konsumsi minuman alkohol, aktivitas fisik serta konsumsi makanan dengan gizi seimbang yang kurang (Riskesdas, 2018).

Gagal Ginjal Kronik perlu mendapatkan pemantauan dalam dunia Kesehatan karena telah menjadi masalah kesehatan yang utama dan berdampak sangat besar terhadap morbiditas, mortalitas, dan social ekonomi (GGK) adalah suatu proses patofisiologi dengan etiologi yang beragam, mengakibatkan penurunan fungsi ginjal yang progresif dan irreversible serta umumnya berakhir dengan gagal ginjal (Suyitra, 2015).

Gagal ginjal dapat disebabkan karena usia, jenis kelamin, dan riwayat penyakit seperti diabetes, hipertensi maupun penyakit gangguan metabolik lain yang dapat menyebabkan penurunan fungsi ginjal, glomerulonefritis, hipertensi esensial, dan pielonefritis merupakan penyebab paling sering dari gagal ginjal kronik, kira-kira 60%. Selain itu diduga ada juga faktor yang berhubungan dengan peningkatan kejadian gagal ginjal kronik yaitu minum suplemen berenergi, merokok, penggunaan obat analgtik dan obat anti inflamasi

NonSteroid (OAINS) tanpa resep dokter dan bertahun-tahun atau secara bebas dapat meningkatkan risiko nekrosis papiler (Pranandari & Supadmi, 2015).

Di Provinsi DKI Jakarta menempati urutan pertama dengan angka prevalensi tertinggi melakukan cuci darah yaitu 38,7%, urutan kedua yaitu Provinsi Bali 38% dan Provinsi Yogyakarta menempati urutan ke tiga yaitu sebesar 37,7%.

Berdasarkan data laporan *Indonesian Renal Registry* (IRR) ke-11, pada tahun 2020, sebanyak 92% pasien yang menjalani hemodialisis didiagnosis mengalami CKD stadium 5. IRR juga mengungkapkan bahwa etiologi utama atau penyakit utama yang mendasari dari pasien CKD stadium 5 yaitu hipertensi dengan angka kejadian 36%, kemudian disusul oleh nefropati diabetik (diabetic kidney disease) di urutan kedua dengan angka kejadian 28% pada tahun 2020.

Masalah kesehatan yang bisa timbul pada gagal ginjal kronik adalah nyeri akut, gangguan pertukaran gas, perfusi perifer tidak efektif, hipervolemia, gangguan eliminasi urin, intoleransi aktivitas, defisit nutrisi, ansietas dan lain-lain. Jika tidak ditangani segera maka masalah kesehatan tersebut akan menyebabkan terjadinya penurunan pada derajat kesehatan dan komplikasi lebih lanjut. hiperkalemia atau kelebihan kalium didalam, edema paru atau pembengkakan pada paru – paru, asidosis atau kelebihan asam dalam tubuh, osteodistrofi ginjal, anemia, gagal jantung dan lainnya adalah komplikasi yang muncul akibat gagal ginjal kronik (Huda, 2016).

Nyeri adalah perasaan tidak menyenangkan dimana tubuh mengalami kerusakan jaringan sehingga timbulnya rasa nyeri seperti tertusuk-tusuk, teriris-iris, panas, terbakar, melilit, seperti perasaan takut dan mual, dan emosi. Nyeri

adalah keadaan dimana seseorang mengalami perasaan tidak menyenangkan, bersifat subjektif. Rasa nyeri pada setiap orang itu berbeda dalam hal tingkat ataupun skalanya, dan hanya orang tersebutlah yang bisa mengatakan atau memberitahuan tentang rasa nyeri yang dialaminya (Neila & Sarah, 2017).

Massase refleksi merupakan pemijatan yang dilakukan pada daerah titik syaraf dengan melakukan penekanan lembut pada titik syaraf yang berada di tangan, kaki atau bagian tubuh pada individu tersebut, pijat ini dilakukan untuk memberikan rangsangan bio-elektrik pada tubuh sehingga dapat menimbulkan perasaan nyaman, rileks dan segar serta melancarkan aliran darah dalam tubuh. (Trioggo, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Faridah, dan Shinta (2019) dari hasil penelitian ini didapatkan klien dengan gagal ginjal kronik mengeluh nyeri dan skala nyeri di angka 5 setelah dilakukan terapi message kaki. Responden memiliki skala nyeri sebelum di angkat 5 setelah diberikan pijat refleksi kaki yakni skala nyeri menurun di angka 3.

Menurut Fathiyah Luthfil & Evi Nur Holida, 2018 dari hasil penelitian diperoleh penulis pada saat dilakukan tindakan pemijatan massase kaki menggunakan minyak citronella terjadi penurunan pada tekanan darah dan juga nyeri pada tindakan terapi pertama diantaranya pada klien skala nyeri 3. Rata – rata penurunan skala nyeri dari ke empat responden yang terjadi pada terapi pertama cukup signifikan sebesar 5/3 persen karena berdasarkan observasi sesudah diberikan masase kaki dengan citronella oil pada penderita yaitu mengeluh nyeri, keluhan nyeri menurun dan terjadi penurunan tekana darah.

Berdasarkan pada masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan Pasien Gagal Ginjal Kronik Pada Masalah Kepewatan Nyeri Akut Dengan Intervensi Massase Kaki Di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai pada latar belakang diatas maka dirumuskan masalah keperawatan sebagai berikut: Bagaimana Asuhan Keperawatan Pasien Gagal Ginjal Kronik Pada Masalah Kepewatan Nyeri Akut Dengan Intervensi Massase Kaki di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta Tahun 2023.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Asuhan Keperawatan Pasien Gagal Ginjal Kronik Pada Masalah Kepewatan Nyeri Akut Dengan Intervensi Massase Kaki di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta Tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan kepada Pasien Gagal Ginjal Kronik Pada Masalah Kepewatan Nyeri Akut Dengan Intervensi Massase Kaki di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta Tahun 2023.

b. Mampu menentukan Diagnosa keperawatan kepada Pasien Gagal Ginjal Kronik Pada Masalah Kepewatan Nyeri Akut Dengan Intervensi Massase Kaki di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta Tahun 2023.

- c. Mampu menyusun perencanaan keperawatan kepada Pasien Gagal Ginjal Kronik Pada Masalah Kepewatan Nyeri Akut Dengan Intervensi Massase Kaki di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta Tahun 2023.
- d. Mampu melakukan tindakan keperawatan kepada Pasien Gagal Ginjal Kronik Pada Masalah Kepewatan Nyeri Akut Dengan Intervensi Massase Kaki di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta Tahun 2023.
- e. Mampu mengevaluasi asuhan keperawatan kepada Pasien Gagal Ginjal Kronik Pada Masalah Kepewatan Nyeri Akut Dengan Intervensi Massase Kaki di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta Tahun 2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penelitian

Penulisan KTI ini menambah wawasan dan mengetahui tentang Asuhan keperawatan kepada pasien Gagal Ginjal Kronik Pada Masalah Keperawatan Nyeri Akut Dengan Intervensi Terapi Massase Kaki.

2. Bagi Rumah Sakit Bethesda

Hasil dari penelitian ini digunakan sebagai data dasar dan informasi bagi rumah sakit sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan mengaplikasikan massage kaki sebagai terapi kepada pasien Gagal Ginjal Kronik pada masalah keperawatan nyeri akut.

3. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pada pasien dan keluarga tentang penatalaksanaan gagal ginjal kronik secara nonfarmakologis melalui massase kaki ini.